

Studi Tentang Potensi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Instrumen Kecerdasan Majemuk Angkatan 2015-2017

**PEMETAAN POTENSI MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN INSTRUMEN KECERDASAN MAJEMUK ANGKATAN 2015-2017**

**Erik Juwanda**

1Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [ericcjuan@gmail.com](mailto:ericcjuan@gmail.com)

**Abstrak**

Manusia pasti dilahirkan dengan kemampuan dan kelebihan yang berbeda antara satu dan yang lain, begitu juga dengan kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan pasti berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki individu. kecerdasan majemuk adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah, selain itu kecerdasan ini juga diartikan sebagai keahlian seseorang dalam berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang dihadapinya. Menurut Gardner kecerdasan terbagi menjadi sepuluh yaitu kecerdasan linguistik, matematika-logika, gerak-kinestetik, visual-spasial, musikal, intrapersonal, interpersonal, naturalis, emosional dan spiritual. potensi merupakan sesuatu yang ada pada manusia dan bisa dikembangkan semaksimal mungkin. Banyak ragam atau jenis dan faktor yang mempengaruhi kemampuan dan potensi yang dimiliki mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling selain dibidang akademis yang mendorong adanya penelitian survei ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam atau jenis kemampuan serta faktor yang mempengaruhi dan potensi yang dimiliki mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling. metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan angket kecerdasan majemuk. Data yang telah di kumpulkan dengan metode survei kemudian dianalisis dengan teknik tabulasi.

Hasil penelitian ini 1)Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2015 mempunyai potensi pada aspek kecerdasan spasial,intrapersonal, dan kinestetis-jasmani. 2)Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 mempunyai potensi dalam aspek kecerdasan spasial, intrapersonal, dan kinestetis-jasmani. 3)Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 mempunyai potensi dalam aspek kecerdasan interpersonal, intrapersonal dan Matematika-Logis. 4)Banyak faktor dari dalam keluarga yang mempengaruhi kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu. Saran untuk penelitian survei ini adalah melakukan survei di lingkup yang lebih luas dan bisa menjadi acuan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya baik itu penelitian pengembangan atau penerapan.

**Kata kunci: Kecerdasan Majemuk, Penelitian Survei, Potensi**

**ABSTRACT**

*Humans must be born with abilities and strengths that differ between one and the other, as well as the intelligence they have. Definite intelligence is related to the cognitive abilities of individuals. Multiple intelligence is the ability to solve and solve problems, besides that intelligence is also interpreted as a person's expertise in thinking, acting and behaving in accordance with what he faces. According to Gardner, intelligence is divided into ten, namely linguistic intelligence, mathematics-logic, kinesthetic, visual-spatial, musical, intrapersonal, interpersonal, naturalist, emotional and spiritual. potential is something that exists in humans and can be developed as much as possible. There are many kinds or types and factors that influence the abilities and potential of the Guidance and Counseling majors in addition to the academic field which encourages the existence of this survey research. The purpose of this study was to find out the variety or type of abilities and the factors that influence and the potential of the students majoring in Guidance and Counseling. The research method used was the survey method with multiple intelligence questionnaires. The data collected by the survey method was then analyzed by tabulation techniques.*

*The results of this study 1) Student Guidance and Counseling Force 2015 has potential in aspects of spatial, intrapersonal, and kinesthetic-physical intelligence. 2) 2016 Guidance and Counseling Students have potential in aspects of spatial, intrapersonal, and kinesthetic-physical intelligence. 3) 2017 Guidance and Counseling Students have the potential in aspects of interpersonal, intrapersonal and logical-mathematical intelligence. 4) Many factors from within the family that affect the intelligence possessed by each individual. The suggestion for this survey research is to conduct a survey in a broader scope and can be a reference or reference for further research whether it is research development or application.*

**Keywords: Compound Intelligence, Survey Research, Potential**

## PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti dilahirkan dengan kemampuan yang berbeda antara satu dengan lainnya, begitupula dengan kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Ada yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata, dibawah rata-rata, bahkan diatas rata-rata. Kecerdasan biasanya berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Saat kita melihat seseorang pandai dalam bidang tertentu atau tahu banyak tentang segala sesuatu mengenai hal tersebut, kita bisa saja mengatakan bahwa ia cerdas. Kita asumsikan bahwa setiap orang lahir dengan sejumlah kemampuan mental, yang secara genetik kita warisi dari orang tua. Faktor genetik itu mempengaruhi kemampuan kita dengan kata lain, ada orang yang cerdas, dan beberapa orang tidak. Perlu kita sadari bahwa setiap manusia lahir dengan dibekali perangkat berpikir yaitu otak. Otak manusia memiliki masing-masing wilayah kecerdasan, maka dia memiliki potensi untuk menjadi cerdas. Tapi yang membuat setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda adalah pemberian perlakuan atau stimulus positif pada masing-masing wilayah kecerdasan. Contoh, seorang siswa yang berprestasi semenjak sekolah dasar belum tentu dia akan berhasil pada jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang berhasil di sekolah dasar mungkin akan berhasil di jenjang yang lebih tinggi. Semua ini bukan hanya ditentukan kecerdasan kognitif yang ia miliki tetapi lebih kepada sikap siswa tersebut terhadap kecerdasan yang dia punya. Otak yang cerdas adalah otak yang mampu menjalankan fungsinya sebagai pemikir, bukan otak yang hanya pandai merekam kejadian saja, dimana orang itu tidak mampu menghasilkan hikmah dari satu kejadian yang masuk lewat inderanya (Warti, 2013:27).

Kecerdasan biasanya ditandai sebagai suatu keahlian memahami sesuatu, dan kemampuan dalam mengutarakan pendapat. Dalam hal tersebut kecerdasan juga sering dimaknai sebagai

kemampuan intelektual yang menekankan logika dalam memecahkan masalah. Kecerdasan biasanya diukur dari kemampuan menjawab soal-soal tes standar di ruang kelas (tes IQ). Tes tersebut, menurut Thomas R. Hoerr dalam Rahmah (2004:89) sebenarnya hanya mengukur kecerdasan secara sempit karena hanya menekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis-logis. Walaupun dapat mengukur keberhasilan anak di sekolah, namun tidak bisa memprediksi keberhasilan seseorang di dunia nyata, karena keberhasilan di dunia nyata saat ini mencakup lebih dari sekedar kecakapan linguistik dan matematis-logis.

Menurut Gardner dalam Rahmah (2004:91) Adapun kecerdasan terbagi menjadi sepuluh yaitu kecerdasan linguistik, matematika-logika, gerak-kinestetik, visual-spasial, musikal, intrapersonal, interpersonal, naturalis, emosional dan spiritual.

Menurut Sutisna (2010) dalam Prasetyo (2016:10). setiap manusia memiliki cara yang khusus dalam mengerti, memahami, dan belajar dan semua itu dikarenakan kecerdasan masing-masing setiap individu yang berbeda. Perbedaan yang terjadi ini harus dihargai karena memang setiap manusia dilahirkan dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda antara individu satu dan individu lainnya. Semua perbedaan kecerdasan itu juga dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, stabilitasi intelegensi dan IQ, minat dan pembawaan yang khas. Begitu pula dengan kecerdasan yang dimiliki antara manusia satu dan manusia lainya pasti tidaklah sama. Dalam memahami potensi yang ada dalam diri manusia diperlukan kejelian dan ketelitian untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, dan sebenarnya tidak ada manusia yang bodoh, yang ada hanyalah manusia yang menonjol pada salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Sedangkan kecerdasan ini juga berpengaruh pada bakat minat atau kemampuan seseorang.

Menurut Setiawati (2008:21) Bakat dan Minat berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan yang sedang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Bakat adalah potensi seseorang untuk melakukan sesuatu yang mencerminkan adanya kualitas pada dirinya dan menghasilkan prestasi. Minat adalah suatu keinginan untuk mencapai sasaran tertentu. Minat ditandai dengan adanya rasa ingin tau dan ketertarikan sehingga menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi dirinya. Istilah bakat dikaitkan dengan potensi yang dimiliki seseorang dan istilah minat dikaitkan dengan rasa ketertarikan pada aktivitas tertentu. Bakat dan Minat seseorang ini juga berkaitan dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Ketika seseorang sudah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari tingkat SMA yaitu seperti di Universitas (UNESA) dan menjadi seorang mahasiswa, tentu didalamnya sudah ada berbagai macam jurusan untuk menekuni dan mendalami bidang atau profesi yang akan diambil. Selain ada penjurusan di Universitas juga ada tempat yang memfasilitasi dan untuk mengembangkan bakat & minat atau potensi lain yang ada pada diri mahasiswa selain di bidang akademik. Seperti adanya UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), di dalam UKM itu terdiri dari berbagai macam UKM seperti UKM Pramuka, Olah Raga (Sepak Bola, Bola Voli, Bola Basket, Bulu Tangkis, Tinju, Judo, Karate, Atletik, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Soft Ball, Gulat, Renang, Hockey, Anggar, Panahan), Masase, UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam), UKKH (Unit Kegiatan Kerohanian Hindu), UK4 (Unit kegiatan Kerohanian Kristen), Sendra Tari, UKIM (Unit Kegiatan Ilmiah Mahasiswa), Teater, Perisai Diri, Pencinta Alam, Tata Boga, Robotika, Musik, Menwa, UK-PSM (Unit Kegiatan Paduan Suara Mahasiswa), Kegiatan UKM Afo (Unit Kegiatan mahasiswa Aktivitas Fotografi, dan lain-lain. Didalam UKM ini semua bakat dan minat dikembangkan sehingga memunculkan potensi baru mahasiswa selain dibidang akademik.

Setelah tau fungsi dan kegunaan UKM, banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengikutinya UKM. Akhirnya dari mahasiswa yang mengikuti UKM mereka berhasil mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu selain di bidang akademik. Tujuan mereka mengembangkan potensi di luar bidang akademik adalah untuk

memantapkan karir mereka nantinya sebagai calon konselor. Seperti pada mahasiswa di jurusan Bimbingan & Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang memiliki banyak bakat dan minat serta potensi selain di bidang Bimbingan Konseling.

Karena adanya fenomena yang terjadi seperti diatas peneliti melakukan sebuah penelitian yang dilakukan di jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemetaan Potensi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Instrumen Kecerdasan Majemuk Angkatan 2015-2017". Diharapkan penelitian ini dapat memetakan dan mengarahkan kemampuan atau potensi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya selain dibidang Bimbingan Konseling.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei, metode survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan untuk menggali keterangan secara faktual, tentang situasi sosial atau ekonomi, dan politik dari sekumpulan suatu kelompok ataupun suatu daerah (Prastowo 2011:208). Ditambah lagi metode survei menurut Dermawan Wibisono (2005) merupakan teknik riset dimana informasi dikumpulkan menggunakan penyebaran kuisioner.

## **Prosedur Penelitian**

1. Tahap persiapan penelitian meliputi

a) Lokasi penelitian yang dilakukan di jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Surabaya.

b) Penyusunan proposal penelitian meliputi perencanaan penelitian yang berisi langkah-langkah sistematis yang akan diterapkan peneliti dan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitiannya untuk menyusun skripsi.

c) Permohonan surat perijinan penelitian ini akan ditunjukkan kepada ketua jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a) Membuat jadwal penelitian meliputi Jadwal penelitian digunakan peneliti untuk panduan pelaksanaan penelitian dalam menyusun jadwal agar tidak berbenturan dengan jadwal kuliah mahasiswa.

b) Pengambilan sumber penelitian, dalam penelitian ini sumber yang diambil adalah mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2015-2017 dengan teknik random sampling.

c) Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut: -Pengumpulan data kuantitatif melalui penyebaran angket yang diberikan pada perwakilan mahasiswa. - Menganalisis angket.

### Sumber Data

Menurut arikunto (2006) sumber data adalah benda, suatu hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Data yang berkumpul dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datanya dapat menggunakan

$$n = N \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{238}{238.0,05^2 + 1(238).(0,0025) + 1} = \frac{238}{1,595} = 149$$

atau sama dengan 149 responden

sumber primer dan sekunder. Ditambah lagi menurut Sugiyono (2011) sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan kata sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen

Berikut ini akan dijelaskan mengenai cara penentuan sumber pada masing-masing jenis data kuantitatif dan kualitatif :

#### 1.Data kuantitatif

Penentuan sumber data yang pertama pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak oleh peneliti tanpa memperhatikan starata pada populasi itu. Cara

demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono:2011).

Jadi sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dari masing-masing angkatan yang ada. Berikut adalah jumlah mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Jumlah Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 2015-2017

Progam Studi	Tahun Angkatan			Jumlah
	2015	2016	2017	
Bimbingan Konseling				238
	78	82	78	

Dengan jumlah data lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode secara acak (random sampling) dengan menggunakan rumus :

$$n = N \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$d^2$ = presisi ( ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95% )

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini perlu menggunakan metode yang tepat dan perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan sehingga memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono:2011).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan data dalam penelitan ini adalah angket, dokumentasi.

1. Angket Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud

Studi Tentang Potensi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Instrumen Kecerdasan Majemuk Angkatan 2015-2017

agar orang yang diberi pertanyaan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunta, 2006). Ditambahkan juga menurut Sugiyono (2011:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban (Sukmadinata, 2010). Sebelum disebar angket harus dilakukan uji ahli karena validitas isi digunakan untuk menetapkan apakah soal-soal yang telah dikembangkan memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi tes ditentukan melalui pendapat professional dalam proses telah professional (Suryadinata, 2005). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ragam atau jenis kemampuan dan potensi yang dimiliki mahasiswa.

**Kisi-Kisi Angket**

Variabel	Indikator	Item-item pernyataan
	1.1. Kecerdasan Linguistik	1.1 saya senang menghabiskan waktu dengan membaca buku. 1.2 Saya memiliki gambaran yang jelas tentang kata-kata di benak saya sebelum membaca, berbicara atau menulis. 1.3 Saya dapat belajar lebih banyak dengan mendengarkan radio atau kaset yang banyak kata-kata daripada menonton televisi atau film. 1.4 Saya menyukai permainan yang melibatkan kata seperti <i>scrabble</i> , anagram (menyusun kata-kata yang hurufnya diacak), atau kata sandi. 1.5 Saya pandai merangkai kata-kata atau kalimat seperti puisi atau pantun . 1.6 Kadangkala orang harus menghentikan dan meminta sayai menjelaskan

Variabel	Indikator	Item-item pernyataan
		kembali makna kata yang saya gunakan dalam tulisan atau pembicaraan saya. 1.7 Bagi saya, pelajaran bahasa inggris, ilmu sosial, dan sejarah di sekolah lebih mudah daripada matematika dan ilmu alam. 1.8 Bagi saya, belajar bahasa asing atau membacanya (misalnya bahasa inggris, bahasa prancis, bahasa jerman) relatif mudah. 1.9 Saya sering merujuk pada hal-hal yang pernah saya dengar atau baca pada saat bercakap-cakap. 1.10 Baru-baru ini saya menulis karangan yang sangat membanggakan ataupun yang membuat saya mendapatkan pengakuan dari orang lain.
	2.1. Kecerdasan Matematis-Logis	2.1 Saya dapat menghitung angka diluar kepala dengan mudah. 2.2 Matematika dan atau ilmu pasti adalah mata pelajaran favorit saya disekolah. 2.3 Saya senang bermain game atau memecahkan teka-teki yang menuntut penalaran logis. 2.4 Saya senang membuat eksperimen sederhana "apa yang akan terjadi seandainya" (misalnya, apa yang akan terjadi seandainya saya melipatgandakan jumlah air yang disiramkan pada bunga mawar setiap minggu. 2.5 Saya berusaha mencari pola keteraturan atau urutan logis dalam berbagai hal. 2.6 Saya tertarik pada perkembangan-perkembangan baru dibidang sains. 2.7 Saya yakin hampir semua hal memiliki penjelasan rasional. 2.8 Kadangkala saya berpikir dengan konsep yang jelas, abstrak, tanpa kata-kata dan tanpa gambar. 2.9 Saya suka mencari-cari kesalahan penalaran dalam perkataan dan tindakanorang, baik di rumah maupun sekolahan. 2.10 Saya lebih merasa

Studi Tentang Potensi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Instrumen Kecerdasan Majemuk Angkatan 2015-2017

Variabel	Indikator	Item-item pernyataan	Variabel	Indikator	Item-item pernyataan
Kecerdasan Majemuk		tenang apabila sesuatu telah diukur, dikategorikan, dianalisis, atau dihitung jumlahnya dengan cara tertentu.			terbuka. 4.6 Saya sering menggunakan gerak tangan atau bahas tubuh lain ketika bercakap-cakap dengan orang lain. 4.7 Saya harus menyentuh sesuatu agar lebih mengenalnya. 4.8 Saya menikmati kegiatan yang menantang bahaya atau pengalaman fisik yang menegangkan. 4.9 Saya menganggap diri saya sebagai orang yang terkoordinasi. 4.10 Saya lebih menyukai bahan bacaan yang memiliki banyak ilustrasi.
	3.1. Kecerdasan Spasial	3.1 Saya melihat bayangan visual yang jelas ketika memejamkan mata 3.2 Saya peka terhadap warna. 3.3 Saya sering menggunakan kamera foto atau video untuk merekam apapun yang saya lihat di sekitar saya. 3.4 Saya gemar mengerjakan teka-teki menyusun potongan gambar, labirin, dan teka-teki visual lain. 3.5 Saya mengalami mimpi yang begitu nyata pada waktu malam. 3.6 Saya tidak mudah tersesat di daerah yang belum saya kenal benar. 3.7 Saya era suka menggambar atau mencoret-coret. 3.8 Saya menikmati kegiatan yang menantang bahaya atau pengalaman fisik yang menegangkan. 3.9 Saya menganggap diri saya sebagai orang yang terkoordinasi. 3.10 Saya lebih menyukai bahan bacaan yang memiliki banyak ilustrasi.	5.1. Kecerdasan Musikal	5.1 saya memiliki suara yang merdu. 5.2 Saya biasanya tahu apabila ada nada musik yang sumbang. 5.3 Saya sering mendengarkan musik radio, piringan hitam, kaset, atau CD sembari melakukan aktivitas atau menghabiskan waktu luang. 5.4 Saya dapat memainkan alat musik. 5.5 Hidup saya akan lebih sengsara tanpa musik. 5.6 Kadangkala tanpa sadar saya berjalan kaki sambil melantunkan jingle televisi atau lagu lain yang melintas di benak. 5.7 Saya dapat mengikuti irama musik dengan mudah menggunakan alat perkusi sederhana. 5.8 Saya mengenal nada-nada berabgai macam lagu atau karya musik. 5.9 Apabila saya mendengar suatu karya musik satu atau dua kali, biasanya saya dapat menyanyikanya kembali dengan baik. 5.10 Saya sering mengetuk-ngetuk jari berirama atau bernyanyi-nyanyi kecil saat bekerja, belajar atau mempelajari sesuatu yang baru.	
	4.1. Kecerdasan Kinestetis-Jasmani	4.1 Saya mengikuti sekurang-kurangnya satu kegiatan atau kegiatan fisik secara teratur. 4.2 Saya tidak betah duduk diam untuk waktu yang lama. 4.3 Saya suka pekerjaan yang melibatkan ketrampilan tangan yang kongkrit, seperti menjahit, merajut, memahat, bertukang atau merakit model. 4.4 Gagasan-gagasan terbaik saya biasanya muncul ketika saya berjalan-jalan atau jogging atau saat terlibat dalam kegiatan fisik yang lain. 4.5 Saya senang menghabiskan waktu dengan beraktivitas di ruang	6.1. Kecerdasan Interpersoal	6.1 saya sering di datangi orang untuk dimintai nasihat atau saran, baik ditempat kerjan maupun	

Studi Tentang Potensi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Instrumen Kecerdasan Majemuk Angkatan 2015-2017

Variabel	Indikator	Item-item pernyataan	Variabel	Indikator	Item-item pernyataan
		<p>maupun dilingkungan tempat tinggal.</p> <p>6.2 Saya lebih memilih olahraga kelompok, seperti bola voli atau soft ball. Daripada olahraga perseorangan seperti renang atau jogging.</p> <p>6.3 Ketika sedang menghadapi masalah, saya cenderung meminta bantuan orang lain daripada berusaha menyelesaikan masalah itu sendirian.</p> <p>6.4 Saya sedikit memiliki sekurang-kurangnya tiga teman dekat.</p> <p>6.5 Saya lebih menyukai permainan bersama untuk mengisi waktu, seperti monopoli atau kartu, daripada hiburan yang bersifat individual seperti video game atau solitaire (permainan kartu yang di mainkan sendiri).</p> <p>6.6 Saya sukantangan untuk mengajar orang lain atau sekelompok orang tentang hal-hal yang saya sukai.</p> <p>6.7 Saya menganggap diri saya sebagai pemimpin (atau orang lain berpendapat demikian).</p> <p>6.8 Saya senang berada ditengah keramaian.</p> <p>6.9 Saya senang terlibat dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan, tempat ibadah atau lingkungan tempat tinggal.</p> <p>6.10 Saya lebih memilih mengisi waktu malam dengan pesta yang meriah daripada tinggal sendirian di rumah.</p>			<p>menerus.</p> <p>7.5 Saya memiliki pandangan yang realistis mengenai kekuatan dan kelemahan saya (yang saya peroleh dari umpan balik sumber-sumber lain).</p> <p>7.6 Saya lebih memilih menghabiskan akhir pekan sendirian di sebuah pondok hutan daripada di tempat peristirahatan mewah yang ramai orang.</p> <p>7.7 Saya menganggap diri saya sebagai orang yang berkeinginan kuat dan berpikiran mandiri.</p> <p>7.8 Saya memiliki buku harian atau catatan pribadi untuk menuliskan kehidupan pribadi saya.</p> <p>7.9 Saya seorang wiraswasta atau setidaknya amat ingin memulai usaha sendiri.</p> <p>7.10 Saya memiliki hobi atau minat khusus yang tidak saya ceritakan pada orang lain.</p>
				8.1. Kecerdasan Natural	<p>8.1 Saya suka berkelana, mendaki gunung, atau sekedar jalan-jalan di alam terbuka.</p> <p>8.2 Saya ikut semacam organisasi sukarela yang berkaitan dengan lingkungan.</p> <p>8.3 Saya dibesarkan di keluarga yang menyukai binatang peliharaan.</p> <p>8.4 Saya senang melakukan hobi yang berkaitan dengan alam (misalnya mengamati burung).</p> <p>8.5 Saya mengikuti kursus atau kuliah seputar alam di pusat-pusat kegiatan masyarakat atau sekolah tinggi (misalnya botani, zoologi).</p> <p>8.6 Saya cukup fasih menjelaskan perbedaan berbagai jenis pohon, anjing atau flora atau fauna lain.</p> <p>8.7 Saya senang membaca buku dan majalah atau menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam.</p> <p>8.8 Ketika berlibur saya lebih memilih pergi ke alam terbuka (taman, bumi</p>
	7.1. Kecerdasan Intrapersonal	<p>7.1 Saya senang meluangkan waktu sendirian untuk bermeditasi, merenung, atau memikirkan masalah kehidupan yang penting.</p> <p>7.2 Saya senang atau ingin menghadiri acara konseling atau seminar perkembangan kepribadian untuk lebih memahami diri.</p> <p>7.3 Saya dapat menghadapi kemunduran atau kegagalan dengan tabah.</p> <p>7.4 Saya memiliki tujuan-tujuan penting dalam hidup yang saya pikirkan secara terus</p>			

Variabel	Indikator	Item-item pernyataan
		perkemahan, tempat hiking) daripada hotel, tempat peristirahatan atau kota dan situs-situs kebudayaan.
		8.9 Saya suka pergi ke kebun binatang, akuarium atau tempat mempelajari kehidupan alam.
		8.10 Saya memiliki kebun dan senang berkebutun disana.

Setiawati (2008)

### Analisis data

#### 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data baru bisa dimulai, bila seluruh data telah dikumpulkan, karena rancangan penelitian kuantitatif telah disusun sedemikian rupa komplitnya, sehingga semua data telah ditentukan secara teliti lengkap dan pasti. Sebelum melangkah menyiapkan data untuk dianalisis, untuk memenuhi konsep dasar penelitian kuantitatif, maka semua data yang dikumpulkan harus sudah berupa data kuantitatif (angka). Kegiatan dalam analisa data kuantitatif adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh reponden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (jika ada) (Sugiyono:2006).

Analisis ini dilakukan dengan menganalisis setiap alternatif pilihan dalam instrumen, selanjutnya data yang diperoleh disajikan dengan menggunakan tabulasi, yaitu proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus persentase G berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel yang diolah ( Sudjiono, 2008:43)

Untuk memudahkan penafsiran terhadap persentase yang telah diolah maka digunakan parameter penafsiran dibawah ini:

0% : tidak satupun

1-25% : sebagian kecil

26-49% : hampir setengah

50% : setengahnya

51-75% : sebagian besar

76-99% : hampir seluruhnya

100% : seluruhnya

### A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 1. Persentase Potensi Yang Dimiliki Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2015

Kecerdasan Linguistik	$\frac{14}{49} \times 100\% = 29\%$
Kecerdasan Matematis-Logis	$\frac{12}{49} \times 100\% = 24\%$
Kecerdasan Spasial	$\frac{29}{49} \times 100\% = 59\%$
Kecerdasan Kinestetik-Jasmani	$\frac{20}{49} \times 100\% = 41\%$
Kecerdasan Musikal	$\frac{12}{49} \times 100\% = 24\%$
Kecerdasan Interpersonal	$\frac{10}{49} \times 100\% = 20\%$
Kecerdasan Intrapersonal	$\frac{34}{49} \times 100\% = 69\%$
Kecerdasan Naturalis	$\frac{8}{49} \times 100\% = 16\%$

#### 2. Persentase Potensi Yang Dimiliki Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2016

Kecerdasan Linguistik	$\frac{11}{50} \times 100\% = 22\%$
Kecerdasan Matematis-Logis	$\frac{22}{50} \times 100\% = 44\%$
Kecerdasan Spasial	$\frac{35}{50} \times 100\% = 70\%$
Kecerdasan Kinestetik-Jasmani	$\frac{25}{50} \times 100\% = 40\%$
Kecerdasan Musikal	$\frac{21}{50} \times 100\% = 42\%$
Kecerdasan Interpersonal	$\frac{6}{50} \times 100\% = 12\%$
Kecerdasan Intrapersonal	$\frac{35}{50} \times 100\% = 70\%$
Kecerdasan Naturalis	$\frac{7}{50} \times 100\% = 14\%$



### 3. Persentase Potensi Yang Dimiliki Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2017

Kecerdasan Linguistik $\frac{6}{50} \times 100\% = 12\%$
Kecerdasan Matematis-Logis $\frac{23}{50} \times 100\% = 46\%$
Kecerdasan Spasial $\frac{14}{50} \times 100\% = 28\%$
Kecerdasan Kinestetik-Jasmani $\frac{14}{50} \times 100\% = 28\%$
Kecerdasan Musikal $\frac{5}{50} \times 100\% = 10\%$
Kecerdasan Interpersonal $\frac{27}{50} \times 100\% = 54\%$
Kecerdasan Intrapersonal $\frac{28}{50} \times 100\% = 56\%$
Kecerdasan Naturalis $\frac{13}{50} \times 100\% = 26\%$

#### B. Pembahasan

Hasil pemetaan potensi mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang berjumlah 149 orang berdasarkan instrumen kecerdasan majemuk pada angkatan 2015-2017 sebagai berikut:

1. Instrumen Kecerdasan Majemuk yang disebarakan kepada mahasiswa jurusan bimbingan konseling angkatan 2015 dengan sampel sejumlah 49 mahasiswa. Penyebaran instrumen dilakukan pada bulan juli-agustus yang bertujuan untuk mengetahui jenis kemampuan dan potensi yang dimiliki mahasiswa jurusan bimbingan konseling. Berdasarkan analisis angket yang di dapat dari penyebaran di mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2015 hasilnya jika di urutkan dari yang terbesar hingga terkecil persentasenya yaitu Kecerdasan Intrapersonal 69% (34 mahasiswa), Kecerdasan spasial 59% (29 mahasiswa), Kecerdasan kinestetis-jasmani 41% (20 mahasiswa), Kecerdasan linguistik 29% (14 mahasiswa), Kecerdasan matematika-logis 24% (12 mahasiswa), Kecerdasan musiksl 24% (12 mahasiswa), Kecerdasan interpersonal 20% (10 mahasiswa), Kecerdasan naturalis 16% (8 mahasiswa) . Dari analisis data yang diperoleh rata-rata mahasiswa angkatan 2015 lebih dominan pada aspek kecerdasan spasial, intrapersonal dan kinestetis-jasmani
2. Instrumen Kecerdasan Majemuk yang disebarakan kepada mahasiswa jurusan

bimbingan konseling angkatan 2016 dengan sampel sejumlah 50 mahasiswa. Penyebaran instrumen dilakukan pada bulan juli-agustus yang bertujuan untuk mengetahui jenis kemampuan dan potensi yang dimiliki mahasiswa jurusan bimbingan konseling. Berdasarkan analisis angket yang di dapat dari penyebaran di mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2016 hasilnya jika di urutkan dari yang terbesar hingga terkecil persentasenya yaitu Kecerdasan Intrapersonal 70% (35 mahasiswa), Kecerdasan spasial 70% (35 mahasiswa), Kecerdasan matematika-logis 44% (22 mahasiswa), Kecerdasan musiksl 42% (21 mahasiswa), Kecerdasan kinestetis-jasmani 40% (25 mahasiswa), Kecerdasan interpersonal 12% (24 mahasiswa), Kecerdasan naturalis 14% (7 mahasiswa), Kecerdasan linguistik 22% (11 mahasiswa). Dari analisis data yang diperoleh rata-rata mahasiswa angkatan 2016 dominan pada aspek kecerdasan spasial, intrapersonal dan matematika-logis.

3. Instrumen Kecerdasan Majemuk yang disebarakan kepada mahasiswa jurusan bimbingan konseling angkatan 2017 dengan sampel sejumlah 50 mahasiswa. Penyebaran instrumen dilakukan pada bulan juli-agustus yang bertujuan untuk mengetahui jenis kemampuan dan potensi yang dimiliki mahasiswa jurusan bimbingan konseling. Berdasarkan analisis angket yang di dapat dari penyebaran di mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2017 hasilnya jika di urutkan dari yang terbesar hingga terkecil persentasenya yaitu Kecerdasan Intrapersonal 56% (28 mahasiswa), Kecerdasan interpersonal 54% (27 mahasiswa). Kecerdasan matematika-logis 46% (23 mahasiswa), Kecerdasan spasial 28% (14 mahasiswa), Kecerdasan kinestetis-jasmani 28% (14 mahasiswa), Kecerdasan naturalis 26% (13 mahasiswa), Kecerdasan linguistik 12% (6 mahasiswa), Kecerdasan musiksl 10% (5 mahasiswa),. Dari analisis data yang diperoleh rata-rata mahasiswa angkatan 2017 dominan pada aspek kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal dan matematika-logis.

4. Persentase keseluruhan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015-2017 dengan sampel sejumlah 149 mahasiswa hasilnya jika di urutkan dari yang terbesar hingga terkecil persentasenya yaitu Kecerdasan Intrapersonal 65%; Kecerdasan spasial 52%; Kecerdasan Matematika-Logis 38%; Kecerdasan Kinestetis Jasmani 36%; Kecerdasan Interpersonal 29%; Kecerdasan Musikal 25%; Kecerdasan Linguistik 21%; Kecerdasan Naturalis 19%.

5. Menurut De Potter & Hernacki (1999) menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap semua gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar.

Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

1. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Untuk penanganan mahasiswa yang dominan dalam beberapa aspek kecerdasan majemuk yang sudah terungkap melalui instrumen kecerdasan majemuk ini adalah memudahkan mereka

dalam menentukan gaya belajar yang lebih mudah dan tepat bagi mereka.

## PENUTUP

### Saran

Penelitian survei tentang Pemetaan Potensi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling nantinya diharapkan Universitas bisa memfasilitasi berbagai potensi yang dimiliki mahasiswa agar bisa lebih berkembang ketika berada di bangku kuliah. Dan dapat menambah pengetahuan tentang ragam kemampuan dan potensi yang ada pada manusia.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pemetaan Potensi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Instrumen Kecerdasan Majemuk Angkatan 2015-2017, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2015 mempunyai potensi dalam delapan aspek secara berurutan dari yang tertinggi adalah Kecerdasan Intrapersonal 69%; Kecerdasan spasial 59%; Kecerdasan Kinestetis Jasmani 41%; Kecerdasan Linguistik 29%; Kecerdasan Matematika-Logis 24%; Kecerdasan Musikal 24%; Kecerdasan Interpersonal 20%; Kecerdasan Naturalis 16%. rata-rata mahasiswa angkatan 2015 dominan pada aspek kecerdasan spasial, intrapersonal, dan kinestetis-jasmani.
2. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 mempunyai potensi dalam delapan aspek secara berurutan dari yang tertinggi adalah Kecerdasan spasial 70%; Kecerdasan Intrapersonal 70%; Kecerdasan Matematika-Logis 44%; Kecerdasan Musikal 42%; Kecerdasan Kinestetis Jasmani 40%; Kecerdasan Linguistik 22%; Kecerdasan Naturalis 14%; Kecerdasan Interpersonal 12%. rata-rata mahasiswa angkatan 2016 dominan pada aspek kecerdasan spasial, intrapersonal dan musikal.
3. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 mempunyai potensi

dalam delapan aspek secara berurutan dari yang tertinggi adalah Kecerdasan Intrapersonal 56%; Kecerdasan Interpersonal 54%; Kecerdasan Matematika-Logis 46%; Kecerdasan spasial 28%; Kecerdasan Kinestetis Jasmani 28%; Kecerdasan Naturalis 26%; Kecerdasan Linguistik 12%; Kecerdasan Musikal 10%. rata-rata mahasiswa angkatan 2017 dominan pada aspek kecerdasan interpersonal, intrapersonal dan Matematika-Logis.

Persentase keseluruhan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015-2017 dengan sampel sejumlah 149 mahasiswa hasilnya jika di urutkan dari yang terbesar hingga terkecil persentasenya yaitu Kecerdasan Intrapersonal 65%; Kecerdasan spasial 52%; Kecerdasan Matematika-Logis 38%; Kecerdasan Kinestetis Jasmani 36%; Kecerdasan Interpersonal 29%; Kecerdasan Musikal 25%; Kecerdasan Linguistik 21%; Kecerdasan Naturalis 19%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2000. *Multiple Intelligences In The Classroom 2 ndEdition*. Ebook tersedia di: [http://www.abu-ghararah.com/App\\_content/file/E-Books/\(038\)%20Multiple%20Intelligence%20in%20the%20Classroom.pdf](http://www.abu-ghararah.com/App_content/file/E-Books/(038)%20Multiple%20Intelligence%20in%20the%20Classroom.pdf) (diakses tanggal 7 Januari 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1999.. *Penyusunan skala psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset.
- Djajalaksana, Yenni M. 2005. *Accelerated Learning dalam Proses Pembelajaran dan E-learning sebagai Alat Bantu Pembelajaran*. Bandung. Universitas Kristen Maranatha Press.
- Denzin, N.K. and Yvonna S.L. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. (Diterjemahkan oleh Darioyatno). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- De Poter, B. & Hernacki, M. (1999). *Quantum learning*. Yogyakarta: Kaifa
- Ebtanastiti, Dyah Fajar. 2014. *Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya*. Tidak diterbitkan
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, Putri Dewi Nur. 2014. *Survei Pemilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya. Unesa Press.
- Gardner, Howard. 1983. *Frames of Minds*. Tersedia: <http://aplus-schools.uncg.edu/multipleintelligences.pdf> (diakses tanggal 7 Januari 2018).
- Gardner, Howard. 1999. *Intelligence Reframed*. USA:Basic Books.
- Habasi,Sri. 2005. *Bimbingan & konseling SMA Kelas XI*. Jakarta: Grasindc.
- Islamudin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- I.P.W.I. 1995. *Metodologi riset bisnis*. I.P.W.I. Jakarta
- Murtadlo, Ali. 2012. *Kecerdasan dalam Pembelajaran Matematika. Edu-Math; Vol. 3*
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 2007. *Qualitative Data Analysis*. (Diterjemahkan oleh Darioyatno) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- Nursalim. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Multiple Intelligence Untuk Penelusuran Minat Dan Bakat Siswa Sma*. Surabaya. Unesa Press.
- Nasroni,Fuad. 2003. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asmawi Zainul & Noehi Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Prasetyo, Eko. 2016. *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa yang Tinggal di Wisma Olahraga Fik Uny dengan Mahasiswa yang Tinggal di luar Wisma Olahraga Fik Uny*. Yogyakarta. UNY Press..

Prihadhi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Rahmah, Siti. 2008. *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Bangka Belitung. Tidak diterbitkan.

Sukardi, D Ketut. 2004. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Setiawati, Farida Agus. 2008. *Pengembangan Alat Ukur Multiple Intelligence Untuk Penelusuran Minat Dan Bakat Siswa Sma*. Yogyakarta. UNY Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantilati, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Warti, Rini. 2013. *Kecerdasan Intuitif dan Kecerdasan Reflektif*. Edu-Math; Vol. 4, Tahun 2013.

Wibisono, Dermawan. 2005. *Riset Bisnis : panduan bagi praktisi dan akademisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyono, Slamet. 2006. *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.